

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Penanggulangan dan Pencegahan Kebakaran Kota Bandung Jl. Sukabumi Dalam I No. 3 Bandung 40281. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para karyawan pada Bagian Kepegawaian dan TU (Tata Usaha) di Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Kota Bandung. Dalam hal ini penulis mencoba menganalisa sampai sejauhmana pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap iklim organisasi.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian dalam setiap karya ilmiah mutlak diperlukan karena merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Selain itu, metode penelitian pun berguna untuk menguji hipotesis. Metode penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah peneliti dilakukan sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan.

Langkah-langkah dalam suatu penelitian disebut prosedur penelitian atau metode penelitian. Dalam metode penelitian ini akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003:1) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis merupakan suatu bentuk penulisan yang bertujuan menggambarkan, melukiskan serta menganalisis kenyataan yang ada pada perusahaan yang diteliti. Pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi data tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1998:139):

” Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metoda deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi kuantitatif angket, *test*, *interview*, dan lain-lain, atau mengadakan klarifikasi ataupun mengadakan suatu penilaian, menentukan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur lain”.

Selanjutnya Winarno Surakhmad (1998:140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual.
2. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian bersumber dari kerangka teoritis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berfikir. Operasionalisasi masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian konkrit, sehingga indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat ditetapkan.

Untuk menghindari kesalahan atau perbedaan persepsi tentang definisi atau istilah-istilah variabel yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu menjelaskan makna variabel-variabel tersebut. Penelitian ini terdiri dari variabel perilaku kepemimpinan kepala dinas dengan iklim organisasi..

1. Definisi Operasionalisasi Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Dinas

Perilaku kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan spesifik seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok. Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi pegawai semakin tinggi skor angket seorang pegawai semakin tinggi pula persepsinya terhadap perilaku. Indikator variabel ini meliputi 1) Membuat keputusan, 2) Memotivasi, 3) Pengawasan, dan 4) Mengadakan komunikasi.

1. Indikator membuat keputusan, dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan dalam ketepatan mengambil keputusan.
2. Indikator memotivasi, dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan dalam memberikan semangat kepada bawahan.
3. Indikator pengawasan, dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengontrol jalannya kegiatan pekerjaan.
4. Indikator mengadakan komunikasi, dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan dalam menyampaikan apa tujuan yang ingin dicapai.

Untuk memudahkan pemeriksaan operasionalisasi variabel perilaku kepemimpinan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Dinas

Indikator	Ukuran	No item	Skala
Pengambilan Keputusan	◆ Tingkat keakuratan dalam membuat keputusan.	1	Ordinal
	◆ Tingkat keakuratan dalam membuat rencana-rencana kerja.	2	Ordinal
	◆ Tingkat pemilihan alternatif solusi yang tepat.	3,4	Ordinal
	◆ Tingkat kemampuan berfikir secara rasional dengan menggunakan fakta dan data yang ada.	5	Ordinal
	◆ Tingkat kesediaan pimpinan menerima masukan dari pegawai.	6	Ordinal
Memotivasi	◆ Tingkat kemampuan memahami keinginan pegawai.	7	Ordinal
	◆ Tingkat kesediaan memberikan pemahaman terhadap pegawai mengenai arti penting nilai dan tugas.	8	Ordinal
	◆ Tingkat kesediaan pimpinan memberikan penghargaan kepada pegawai yang berprestasi.	9,10	Ordinal
	◆ Tingkat kesediaan pimpinan memberikan dukungan atau dorongan kepada pegawai.	11,12	Ordinal

	◆ Tingkat kemampuan membangkitkan gairah kerja pegawai.	13	Ordinal
Pengawasan	◆ Tingkat penerapan ukuran standar kerja yang jelas.	14,15	Ordinal
	◆ Tingkat ketegasan dalam melakukan pengawasan.	16	Ordinal
	◆ Tingkat kesediaan memberikan koreksi.	17	Ordinal
Komunikasi	◆ Tingkat kemampuan berkomunikasi sehingga mudah dipahami pegawai.	18	Ordinal
	◆ Tingkat kesediaan berdiskusi dengan pegawai.	19	Ordinal
	◆ Tingkat kesediaan berinteraksi di lingkungan kerja dengan pegawai.	20	Ordinal

Sumber : Komaruddin (1993)

Tabel 3.2
Pemetaan Bulir Angket Variabel X

No.	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Pengambilan Keputusan	1,2,3,4,5,6		6
2.	Memotivasi	7,8,9,10,11, 12	13	7
3.	Pengawasan	14,16	15,17	4
4.	Komunikasi	18,19	20	3
Jumlah				20

2. Definisi Operasionalisasi Variabel Iklim Organisasi

Iklim organisasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suasana lingkungan kerja yang dirasakan oleh masing-masing individu dalam sebuah organisasi. Suasana yang dirasakan oleh tiap individu dalam sebuah organisasi pasti berbeda, menurut sebagian orang tertentu suasana yang dirasakan nyaman, tapi belum tentu perasaan itu dirasakan oleh sebagian orang yang lain. Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi pegawai semakin tinggi skor angket seorang pegawai semakin tinggi pula persepsinya terhadap iklim organisasi. Indikator variabel ini meliputi : 1). Kebijakan dan manajemen, 2) Struktur organisasi, 3) Teknologi kerja, dan 4) Lingkungan luar

Tabel 3.3
Operasional Variabel Iklim Organisasi

Indikator	Ukuran	No. Item	Skala
Kebijakan dan Praktek Manajemen	◆ Kebijakan diterapkan dengan adil.	1	Ordinal
	◆ Kejelasan tujuan kerja.	2	Ordinal
	◆ Tidak bersifat membatasi atau memaksa.	3,4	Ordinal
	◆ Prosedur kerja yang efektif	5,6	Ordinal
	◆ Adanya rotasi jabatan	7	Ordinal
	◆ Kebijakan tidak mutlak dari atasan.	8	Ordinal
	◆ Standar kerja sesuai dengan kemampuan pegawai.	9	Ordinal

Struktur Organisasi	◆ Penempatan pegawai sesuai dengan kebutuhan.	10	Ordinal
	◆ Penempatan pegawai berdasarkan kecakapan.	11	Ordinal
	◆ Pembagian wewenang yang jelas.	12	Ordinal
	◆ Pembagian tanggung jawab yang jelas.	13	Ordinal
	◆ Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.	14	Ordinal
Teknologi Kerja	◆ Peralatan kantor sudah sesuai dengan kebutuhan.	15	Ordinal
	◆ Mekanisme atau cara kerja yang baik.	16	Ordinal
	◆ Teknologi yang digunakan	17,18	Ordinal
Lingkungan Luar	◆ Memberikan informasi yang berguna bagi pegawai.	19,20	Ordinal

Sumber : Richard M. Steers (1985)

Tabel 3.4
Pemetaan Bulir Angket Variabel Y

No.	Indikator	Nomor Bulir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Kebijakan dan Praktek Manajemen	1,2,3,5,7,9	4,6,8	9
2.	Struktur Organisasi	10,11,12	13,14	5
3.	Teknologi Kerja	15,16,18	17	4
4.	Lingkungan Luar	19,20		2
	Jumlah			20

3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Sugiyono (2003:90) mengemukakan bahwa yang dinamakan populasi adalah :”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jumlah karyawan bagian Kepegawaian dan TU (Tata Usaha) di Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Kota Bandung sebanyak 30 orang, maka untuk penentuan jumlah populasinya dianggap mencukupi untuk diteliti. Oleh karena itu penulis mengambil semua populasi yang ada untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sudjana (1996:72) yang mengatakan bahwa: ”Besarnya sampel tidak ada ketentuan yang baku sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak bukan pada besarnya atau banyaknya”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diambil dari subyek yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari subyek yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian serta mencatat segala yang dilihat dan didengar pada saat melakukan observasi ini.

2. Wawancara

Mengajukan beberapa daftar pertanyaan kepada sumber yang ada di lokasi penelitian untuk menemukan permasalahan mengenai pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap iklim organisasi dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kemudian dikumpulkan kembali untuk dianalisis dalam rangka menguji validitas dan reliabilitas angket. Dalam pengisian angket, responden tinggal memilih alternatif jawaban dengan cara melingkari atau memberi tanda silang salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling tepat atau sesuai.

4. Studi Pustaka

Dilakukan untuk mengumpulkan bahan kajian atau data lainnya sebagai landasan teoritis yang dapat menunjang dan membantu terhadap pemecahan masalah yang sedang diteliti.

5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bisa. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan dari pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam menjangkau kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Pengujian instrumen ini dilakukan dengan melalui pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan peneliti ukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. “Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen.”.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yang digunakan adalah *Product Moment Formula* (Riduwan, 2005:98) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba

Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

N = Jumlah responden uji coba

Setelah harga r_{xy} diperoleh, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus *t student* (Riduwan, 2005:98) untuk mengetahui validitas instrumen dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

Validitas tiap item akan terbukti jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 99% atau 95% atau 90%. Apabila hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikan di atas maka item angket tersebut tidak valid. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka angket tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Untuk menghitung uji reliabilitas penulis menggunakan teknik *alpha* (Riduwan, 2005:165) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians bulir

σ_t^2 = Varians total

Untuk mencari harga varians maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \left[\frac{\sum x}{N} \right]^2}{N}$$

Keterangan:

σ = varians
 $\sum x$ = jumlah skor
N = jumlah peserta

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$, dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

6. Teknik Analisis Data

Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval, secara teknis operasional peengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel 2003* melalui *Method of Successive Interval*.

Dalam rangka menguji hipotesis, data interval tersebut harus melewati uji persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas dan kelinieran regresi, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

1. Menguji Normalitas Variabel

Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Chi-kuadrat. Langkah kerja uji normalitas dengan metode Chi-kuadrat menurut Riduwan (2005:121) adalah sebagai berikut:

1. mencari skor terbesar dan terkecil
2. mencari rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

4. mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong distribusi frekwensi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tabel penolong distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (X _i)	(X _i)	f. X _i	f. X _i ²
1						
2						
3						
N						

6. Mencari rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

7. Mencari Simpangan Baku (Standar Deviasi)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

8. Membuat daftar frekwensi yang diharapkan dengan cara menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0.5 dan kemudian angka-angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5
- a. mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus

$$z = \frac{\text{Bataskelas} - \bar{x}}{s}$$

Mencari luas 0-z dari tabel kurva Normal dari 0-z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

- b. Mencari luas kelas tiap interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris yang paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

Mencari frekwensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.

Tabel 3.6

Frekuensi yang diharapkan (fe) dan hasil pengamatan (fo) untuk variabel

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	fo
1						
2						
3						
N						

9. Mencari Chi Kuadrat hitung (χ^2_{hitung})

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

10. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dicari pada tabel chi kuadrat di dapat:

jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal

jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Sehingga diperoleh kesimpulan bisa tidaknya analisis regresi dilanjutkan.

2. Uji Regresi Sederhana

a. Mencari Persamaan Regresi

Perhitungan untuk mencari persamaan regresi dalam Riduwan (2005:148) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Iklim Organisasi

X = Perilaku Kepemimpinan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana:

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Sedangkan a dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

b. Menguji Linieritas Regresi

Langkah kerja uji linearitas regresi dalam Riduwan (2005:126) adalah sebagai berikut:

Langkah 1. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Langkah 2. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

Langkah 3. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b|a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

Langkah 4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus :

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$

Langkah 5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[b|a]} = JK_{\text{Reg}[b|a]}$$

Langkah 6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

Langkah 7. Mencari jumlah kuadrat error (JK_{ϵ}) dengan rumus:

$$JK_{\epsilon} = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Langkah 8. Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{\text{TC}} = JK_{\text{Res}} - JK_{\epsilon}$$

Langkah 9. Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

Langkah 10. Mencari rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_\epsilon}{n - k}$$

Langkah 11. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_\epsilon}$$

Tabel 3.7

Tabel Ringkasan Anova Variabel X dan Y untuk Uji Linieritas

Sumber Variansi	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	N	$\sum Y^2$		Linier	linier
Regresi (a)	1	$JK_{reg(a)}$	$RJK_{reg(a)}$	keterangan	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg(b/a)}$	$RJK_{reg(b/a)}$		
Residu	n-2	JK_{Res}	RJK_{Res}		
Tuna cocok	k-2	JK_{TC}	RJK_{TC}		
Kesalahan (Error)	n-k	JK_E	RJK_E		

Langkah 12. Menentukan keputusan pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya data berpola linier

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya data berpola tidak linier

Langkah 13. Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_{TC}, dke)}$$

Langkah 14. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel perilaku kepemimpinan terhadap iklim organisasi digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Dengan r^2 dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b\{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)\}}{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2}$$

7. Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data adalah menguji signifikansi. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, menurut Riduwan (2005:152) uji signifikansi dapat dilakukan dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

Langkah 1. Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Langkah 2. Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk\ reg\ b/a, dk\ res)}$$

Langkah 3. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Kriteria yang digunakan yaitu :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dinyatakan signifikan (diterima).
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dinyatakan tidak signifikan (ditolak).

8. Jadwal Waktu Penelitian

Tabel 3.8
Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan													
		September				Oktober				November				Des	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	
1.	Pembuatan surat permohonan Izin mengadakan penelitian di UPI	■													
2.	Survey ke Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran		■												
3.	Pembuatan surat permohonan izin dari BPM		■	■											
4.	Pengumpulan Data				■										
5.	Pengolahan Data							■	■						
6.	Penyusunan Proposal penelitian								■	■	■	■	■	■	■